

**PROSES GERAKAN SOSIAL BARU #BOYCOTTFRANCEPRODUCTS  
DALAM MEMPROTES PERNYATAAN PRESIDEN EMMANUEL  
MACRON TENTANG ISLAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



**Oleh:**

**SALSABILLA FARKA KIRANI**

**1810853001**

Pembimbing I : Anita Afriani Sinulingga, S.IP., M.Si

Pembimbing II : Putiviola Elian Nasir, S.S., M.A

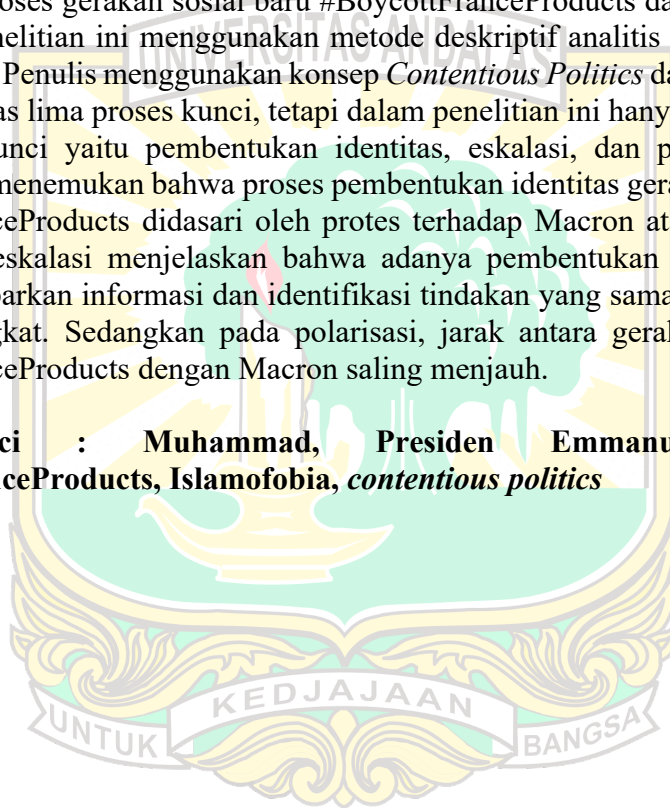
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

## ABSTRAK

Pada tahun 2020, Prancis mengalami peristiwa terorisme yang menewaskan Samuel Paty. Penyerangan ini disebabkan Paty yang menggunakan karikatur Nabi Muhammad, tokoh mulia agama Islam pada sesi pembelajarannya. Tindakan ini dinilai sebagai pencelaan terhadap ajaran agama Islam. Presiden Emmanuel Macron kemudian memberikan pernyataannya terkait hal ini bahwa ia akan tetap mendukung penggunaan karikatur tersebut. Pernyataan Macron menghasilkan reaksi dari masyarakat hingga hadirnya gerakan sosial baru #BoycottFranceProducts. Mereka melakukan protes melalui sosial media, melakukan demonstrasi, dan memboikot produk-produk Prancis. Peristiwa ini menyebabkan reputasi regional Prancis yang negatif di berbagai negara dan kerugian terhadap pasar saham Prancis. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui proses gerakan sosial baru #BoycottFranceProducts dalam melakukan protesnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis melalui sumber data sekunder. Penulis menggunakan konsep *Contentious Politics* dari Charles Tilly yang terdiri atas lima proses kunci, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga proses kunci yaitu pembentukan identitas, eskalasi, dan polarisasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan identitas gerakan sosial baru #BoycottFranceProducts didasari oleh protes terhadap Macron atas tindakannya. Pada bagian eskalasi menjelaskan bahwa adanya pembentukan hubungan baru dalam menyebarkan informasi dan identifikasi tindakan yang sama sehingga skala protes meningkat. Sedangkan pada polarisasi, jarak antara gerakan sosial baru #BoycottFranceProducts dengan Macron saling menjauh.

**Kata Kunci : Muhammad, Presiden Emmanuel Macron, #BoycottFranceProducts, Islamofobia, *contentious politics***



## **ABSTRACT**

*In 2020, France experienced a terrorist incident that killed Samuel Paty. This attack happened because in his teaching lesson, Paty using a caricature of the Prophet Muhammad, a noble figure of the Islamic religion. This action is considered a reproach to the teachings of the Islamic religion. President Emmanuel Macron then made a statement regarding this matter that he would continue to support the use of those caricatures. Macron's statement resulted in a reaction from society and the emergence of a new social movement #BoycottFranceProducts. They protested via social media, demonstrations and boycotted French products. These events led to France's negative regional reputation in various countries and losses to the French stock market. Therefore, this research wants to know the process of the new social movement #BoycottFranceProducts in carrying out its protest. This research uses descriptive analytical methods with secondary data sources. The author used the concept of Contentious Politics from Charles Tilly which consists of five key processes, but in this research only uses three key processes, identity formation, escalation and polarization. The results of this research found that the process of forming the identity of the new social movement #BoycottFranceProducts was based on the purpose to protest after Macron's statement. The escalation section explains that there is the formation of new relationships in disseminating information and identifying similar actions so that the scale of the protest increases. Meanwhile, in terms of polarization, the new social movement #BoycottFranceProducts with Macron get further from each other.*

**Keywords : Muhammad, President Emmanuel Macron, #BoycottFranceProducts, islamophobia, contentious politics**

